

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif yang artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh kebenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan empiris di lapangan.¹

Penelitian kuantitatif menurut Zen Aminuddin adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti dan kemudian menghasilkan data kuantitatif.²

Penelitian kuantitatif ini dikategorikan sebagai penelitian tradisional karena penelitian ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.³ Pendekatan kuantitatif ini juga termasuk dalam metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi

¹ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004) hlm38

² Zen Aminuddin, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm 1

³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 13

kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.⁴ Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik agar memperoleh kebenaran yang empiris dan obyektif.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yakni memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas hasil kerja atau produk yang dieksperimenkan dibanding dengan hasil kerja atau produk lain yang sudah ada.⁶ Jenis penelitian eksperimen ini merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif yang memiliki ciri khas tersendiri, yaitu terdapat kelas kontrol.

Jenis penelitian ini dikatakan sebagai metode penelitian yang produktif karena jika penelitian ini dilakukan dengan baik, maka akan dapat

⁴ Ibid

⁵ Ibid, hlm 14

⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) hlm 52

menjawab hipotesis yang berkaitan dengan hubungan sebab akibat.⁷ Oleh karena itu, melalui jenis penelitian eksperimen ini peneliti dapat melihat besar kecilnya pengaruh murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional anak TK A di TK Islam an-Nur Bungur Tulungagung.

Penelitian eksperimen ini terdapat beberapa bentuk desain. Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*. Desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁸

Bentuk desain quasi eksperimen ini terdiri dari dua bentuk, yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁹

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

⁷ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011) hlm 176

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 114

⁹ Ibid, hlm 116

¹⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) hlm 2

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor dan *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹¹ Oleh karena itu, variabel bebas ini juga disebut sebagai variabel penyebab (X).¹²

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah murottal al-Qur'an dengan sub variabelnya adalah intensitas mendengarkan murottal Q.S al-Fatihah, Jus 'Ammah dan Q.S Yusuf.

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹³ Oleh karena itu, variabel terikat ini disebut juga sebagai variabel tergantung atau variabel akibat (Y).¹⁴

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional, dengan indikator yang menggunakan aspek-aspek kecerdasan emosional untuk pengukurannya. Aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut antara lain yaitu kesadaran diri, tanggung jawab dan prososial.

¹¹ Ibid, hlm 4

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2013) hlm 162

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Pendidikan*, hlm 4

¹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 162

C. Populasi

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.¹⁵ Populasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁶

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok A1 dan A2 di TK Islam an-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung, yang berjumlah 21 peserta didik untuk kelompok A1 dan 21 peserta didik untuk kelompok A2.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁷ Bila populasi besar, peneliti tidak harus meneliti seluruh objek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja. Untuk menentukan sebagian yang dapat mewakili populasi dibutuhkan satu cara yang disebut dengan *sampling*.

Sampling harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.¹⁸ Menurut Sugiyono, *sampling* adalah teknik

¹⁵ Ibid, hlm 173

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 117

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 174

¹⁸ Ibid, hlm 176

pengambilan sampel. Sedangkan menurut Moh. Kasiran, *sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi.¹⁹

Adapun cara yang ditempuh untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah dengan mengambil semua populasi. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengukur kecerdasan emosional anak kelompok A, maka sampel sumber datanya adalah anak kelompok A.

Penelitian ini mengambil subjek kurang dari 100 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua dan apabila subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasi yang ada.²⁰ Maka dari itu diambil keseluruhan populasi yang ada sebanyak 42. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 42 responden.

¹⁹ Qurrotaayun Rima Apriliana, *Skripsi: Pengaruh Metode Bermain Peran melalui Boneka Jari terhadap Rasa Tanggung Jawab Anak pada Kelompok B di TK Aisyah Busthanul Athfal Kauman Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018) hlm 52

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm 96

D. Kisi-kisi Instrumen

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel independen (X) : Murottal al-Qur'an
2. Variabel dependen (Y) : Kecerdasan Emosional

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

Aspek	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Amatan	Jumlah
Kecerdasan Emosional	2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan percaya diri	Kesadaran diri	1, 2, 3	3
		Pengaturan diri	4, 5, 6	3
	2.6 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari	Motivasi	7, 8, 9	3
		Empati	10, 11, 12	3
		Keterampilan sosial	13, 14, 15	3
	2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar			
	2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian			
	2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika dimintai bantuan			

	2.10Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain			
	2.11Memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri			
	2.12Memiliki perilaku yang mencerminkan tanggung jawab			
	Total			15

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian kuantitatif. Peneliti akan menggunakan instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.²¹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu observasi (primer) dan dokumentasi (sekunder).

²¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hlm 65

Namun, instrumen yang digunakan untuk penelitian harus teruji kevalidannya dan reabilitasnya. Maka dari itu diperlukan dua uji instrumen sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Sebelum penelitian dilakukan maka peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian yang kemudian divalidasi oleh ahlinya. Instrumen penelitian harus valid sehingga bisa digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu yang akan diukur. Pada penelitian ini, peneliti meminta bantuan pada validitas ahli, yaitu bapak Zun Azizul Hakim, M.Psi (dosen psikologi pendidikan) untuk menelaah apakah instrumen layak digunakan. Setelah ditelaah oleh validitas ahli, instrumen penilaian tersebut telah divalidasi dan dinyatakan **layak digunakan** untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas artinya sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.²² Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen di dalam gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berberda. Uji reliabilitas yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 24.0 for windows*.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 221

Adapun hasil ujian reliabilitas dari instrument penelitian anak adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.898	15

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,898. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan **sangat reliabel**

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas

Nilai Reliabilitas	Kriteria
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> 0,00-0,20	Kurang reliabel
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> 0,21-0,40	Agak reliabel
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> 0,41-0,60	Cukup reliabel
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> 0,61-0,80	Reliabel
Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> 0,81-1,00	Sangat reliabel

F. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain.

a. Sumber Data Primer

Peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda (hidup atau mati), gerak atau proses sesuatu.²³ Penelitian ini mengamati kecerdasan emosional anak kelompok A di TK Islam an-Nur Bungur Tulungagung, maka sumber datanya adalah anak kelompok A, sedangkan objek penelitiannya adalah kecerdasan emosional.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen. Dokumen adalah barang-barang tertulis. Maksudnya adalah peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang dapat dijadikan sumber data sekunder seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁴ Adapun dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah foto kegiatan atau aktivitas anak selama di sekolah dan arsip-arsip penting yang diperlukan.

2. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.²⁵ Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan datanya juga dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain:

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 172

²⁴ Ibid, hlm 201

²⁵ Ibid, hlm 161

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh peneliti dari sumber pertama, yakni hasil dari observasi yang dibantu dengan pedoman observasi untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan pada kecerdasan emosional.

b. Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data penguat yang diperoleh dari bahan kepustakaan, dokumentasi kegiatan atau aktivitas anak di sekolah dan data-data lain yang relevan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁶ Pengumpulan data ini merupakan salah satu hal yang memengaruhi kualitas data hasil penelitian setelah instrumen penelitian. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.²⁷ Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Pengumpulan Data Primer

Peneliti menggunakan tahap pengumpulan data melalui observasi *pretest* (sebelum) dan *post test* (sesudah) dalam penelitian tentang pengaruh murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional. Pengumpulan data

²⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 203

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 193

untuk mengukur fenomena sosial maupun alam dibantu dengan instrumen penelitian primer yaitu menggunakan pedoman observasi.

Pengumpulan data hasil observasi dilakukan dengan cara mengamati butiran yang terdapat dalam pedoman observasi untuk diteliti langsung oleh peneliti. Peneliti pada penelitiannya ini menggunakan pedoman observasi dari variabel yang ditetapkan untuk diteliti guna mencari data langsung dari peserta didik yang diambil sampel.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah notulen rapat, dan lain sebagainya.²⁸ Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan kegiatan siswa di TK Islam an-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung selama kegiatan atau aktivitas siswa di sekolah dan saat jam istirahat berlangsung.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 274

masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁹ Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan analisis data pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis uji prasyarat yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan sebagai prasyarat sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data ini peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan *SPSS 24.0 for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga merupakan analisis prasyarat yang dilakukan peneliti sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 24.0 for windows*.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm 207

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya peserta didik diberikan tes. Tes yang dimaksud di sini adalah posttest, yang dilakukan setelah pemberian perlakuan terhadap peserta didik dan setelah lolos pada pengujian instrumen dan uji prasyarat. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran yang berupa tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan rumusan masalah yang pertama.

Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Mann Whitney. Pertimbangan ini dilakukan karena datanya berbentuk ordinal, data sampel dalam jumlah yang besar dan berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peneliti menggunakan rumus Effect Size. Peneliti menggunakan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh murottal al-Qur'an terhadap kecerdasan emosional anak kelompok A di TK Islam an-Nur Bungur Karangrejo Tulungagung. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r = z\sqrt{N} \times 100\%$$

$$r = \frac{z}{\sqrt{N}} \times 100\%$$

Keterangan:

z : skor nilai z pada uji mann-whitney

N : jumlah responden